

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Penjara senantiasa menyimpan sejumlah paradoks. Bangunan ini dirancang untuk membatasi kebebasan seorang terpidana sebagai tempat hukuman, namun seiring dengan itu, dibalik tembok kukuh dan jeruji-gerujinya, justru jiwa sang terpidanan seringkali menemukan kemerdekaan hakiki sehingga sering memunculkan gagasan yang briliyan, kritis dan visioner. Penjara menjelma menjadi “kawah candradi muka” yang membuat para penghuninya semakin matang dan siap, bukan saja dalam segi konsep dan strategi perjuangan menegakkan kebenaran dan keadilan, namun juga dalam segi mental dan kesadaran spritual.

Kenyataan tersebut berkaitan erat dengan fakta bahwa perjuangan melawan tirani dan menegakkan keadilan senantiasa menghadapi banyak rintangan dan hambatan yang mengharuskan setiap aktivis meningkatkan daya tahan fisik dan mental karena tidak semudah yang kita bayangkan, ini adalah suatu perjuangan yang harus di pertahankan. Dalam konteks ini, dibutuhkan saat-saat tertentu untuk melakukan perenungan atau kontemplasi, jauh dari hiruk-pikuk kehidupan masyarakat. Diperlukan suatu aktivitas olah-batiniah untuk menelusuri dan memetakan sisi-sisi kehidupan yang agak terabaikan dalam kerja besar perjuangan demokrasi dan perwujudan hak-hak asasi, dan selanjutnya memberikan perhatian yang memadai terhadapnya, demi efektivitas gerak perjuangan.

Melihat ke belakang perjalanan Lembaga Pemasyarakatan di Indonesia, adalah sebuah jejak-jejak panjang nan penuh liku. Hal ini terkait dengan sejarah berdirinya negara tercita ini, yang memiliki masa-masa pahit tatkala Belanda dan Jepang menancapkan cakar tajamnya di masa penjajahan. Masa demi masa terlewati, mengukir catatan demi catatan. Masing-masing masa memiliki sejarahnya tersendiri. Tentu saja ini bukan hanya sekedar catatan, namun makna didalamnya dapat dijadikan acuan menuju gerbang profesionalisme Lembaga Pemasyarakatan untuk menjawab tantangan di masa datang.

Masa kolonial juga mencatat sebuah peristiwa yang terbilang kejam, kejadiannya menimpa seorang pemberontak Indonesia yang sudah menjadi incaran pemerintah kolonial. Suatu hari pemberontak ini tertangkap dan sebagai "*shock therapy*" bagi pemberontak lain, ia diberi hukuman yang tak berprikemanusiaan. Keempat anggota badannya (tangan dan kakinya) masing-masing diikatkan pada kuda lalu ditarik oleh kuda tersebut dengan arah berlawanan. Anggota tubuh si pemberontak tercerai berai, peristiwa ini terkenal dengan peristiwa pecah kulit. Dengan cara itulah seseorang di hukum pada saat zaman kolonial Belanda sebelum adanya lapas agar membuat orang-orang yang ada di tanah air ini jera dan merasa takut dan tidak adanya lagi kejahatan-kejahatan yang terjadi

Dalam perjalanan sejarahnya yang panjang, fungsi bangunan penjara dipandang sebagai bangunan yang efektivitasnya sering dipedebatkan, karena menurut pengalaman para cendekiawan yang kebetulan merasakan pahit getirnya penjara, kehidupan di penjara cenderung dapat menimbulkan dehumanisasi.

Seperti di kemukakan dalam *The Implementation Standard Minimum Rules For The Treatment Of Prisoners*, secara sosiologis, kehidupan dalam penjara sering kali memperlihatkan ciri-ciri yang sama dengan kondisi masyarakat yang memudahkan timbulnya suatu perilaku menyimpang (kejahatan).

Penjara masa dulu menjadi tempat dimana orang-orang mendapat hukuman sadis berupa penyiksaan, mutilasi, dieksekusi gantung, penggal leher atau dibakar. Namun saat ini, penjara di Indonesia yang sudah berubah namanya dengan sebutan Lembaga Pemasyarakatan yang dimana merupakan adanya pergeseran dari segi hukuman yang awalnya merupakan hukuman sadis menjadi hukuman yang lebih manusiawi, bangunan tempat isolasi yang secara filosofis ditujukan untuk menghilangkan kemerdekaan narapidana atau mengalami pencabutan kemerdekaan serta membina atau mendidik para narapidana agar menjadi baik selama di dalam Lapas. Dengan di tahannya Narapida tersebut di dalam tahanan isolasi narapidana ini akan menyesali perbuatannya dan mereka akan menyesal dan tidak akan mengulangi perbuatan kriminal

Dalam kehidupan masyarakat masih sederhana, setiap pelanggaran hukum dapat diselesaikan pada saat itu juga. Pemimpin formal, yang juga biasa bertindak sebagai hakim, dapat menyelesaikan konflik segera setelah perbuatan dilakukan, sehingga tidak diperlukan tempat untuk menahan para pelanggar hukum, untuk menunggu pelaksanaan hukuman. Dulu, jenis hukuman masih bersifat pidana fisik, misalnya pidana cambuk, potong tangan dan bahkan pidana mati (pemenggelan kepala) atau digantung., Dengan lahirnya pidana hilang

kemerdekaan semua masyarakat yang ada ditengah air ini enggan untuk melakukan tindakan kriminal yang hukumannya sangat tidak manusiawi; hukuman berubah menjadi pidana menjalani penjara selama waktu yang ditentukan oleh hakim. Seiring dengan itu, eksistensi bangunan tempat penahanan sementara semakin diperlakukan, apalagi dengan adanya pidana pencabutan kemerdekaan.

Penjara Labuhan Ruku merupakan tempat untuk menampung berbagai kasus tindakan pelaku kriminal, tempat yang bersifat isolasi, yang membatasi gerak-gerik para pelaku kriminal dengan tembok yang kokoh dan tinggi serta pintu dan jendela yang terbuat dari trali besi, terkungkung dalam kamar yang gelap dan pengab. Selain itu, pengawasan dan penjagaan di dalam penjara oleh para petugas penjara sangat ketat serta karakter dari Petugas penjara sering dikenal sangat beringas dan kejam serta menyeramkan.

Keberadaan Lembaga Pemasyarakatan di Labuhan Ruku di Kabupaten Batubara pada masa sekarang menjadi sebuah fenomena yang sangat menarik untuk di kaji dan untuk diteliti. Minimnya penulisan tentang Lapas Labuhan Ruku di Kabupaten Batubara merupakan alasan lain mengapa penelitian ini perlu untuk dilakukan. Oleh karena itu peneliti mencoba menelusuri keberadaan Lapas tersebut dengan judul **"Perkembangan Lembaga Pemasyarakatan di Labuhan**

Ruku Kabupaten Batubara

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah:

1. Keadaan Latar Belakang Berdirinya Lapas di Labuhanruku Kabupaten Batubara.
2. Keadaan keadaan fisik dan Struktur Organisasi di Lapas Labuhan Ruku Kabupaten Batubara.
3. Keberadaan di Lapas di Labuhan Ruku pada masa Reformasi di Kabupaten Batubara.

1.3. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Bagaimana

1. Bagaimana Latar Belakang Berdirinya Lapas di Labuhanruku Kabupaten Batubara.
2. Bagaimana keadaan fisik dan Struktur Organisasi di Lapas Labuhanruku Kabupaten Batubara
3. Bagaimana Keberadaan di Lapas di Labuhanruku pada masa Reformasi di Kabupaten Batubara.

1.4. Tujuan Penelitian

Menetapkan tujuan penelitian merupakan hal yang sangat penting, karena setiap penelitian yang dilakukan harus memiliki tujuan tertentu. Dengan berpedoman kepada tujuannya, maka akan lebih mempermudah mencapai sasaran yang diharapkan. Dengan demikian yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui keadaan Latar Belakang Berdirinya Lapas di Labuhanruku Kabupaten Batubara.
2. Bagaimana keadaan fisik dan Struktur Organisasi di Lapas Labuhanruku Kabupaten paten.
3. Untuk mengetahui Keberadaan di Lapas di Labuhanruku pada masa Reformasi di Kabupaten Batubara.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin diperoleh sesudah melaksanakan penelitian ini adalah :

1. Menambah wawasan peneliti tentang perkembanga Lapas di Labuhanruku Kabupaten Batubara.
2. Untuk menambah pengetahuan atau informasi bagi para pembaca baik dari kalangan mahasiswa maupun masyarakat umum tentang perkembanga Lapas di Labuhanruku Kabupaten Batubara.
3. Memperkaya informasi bagi masyarakat untuk mengetahui perkembanga Lapas di Labuhanruku Kabupaten Batubara.

4. Memperkaya informasi bagi akademisi UNIMED, khususnya jurusan Pendidikan Sejarah untuk dapat kiranya mengetahui dan memahami mengenai perkembangan Lapas di Labuhanruku Kabupaten Batubara.
5. Sebagai bahan masukan dan perbandingan bagi peneliti lain yang bermaksud mengadakan penelitian dalam masalah yang sama.
6. Menambah daftar bacaan keputakaan ilmiah UNIMED khususnya Fakultas Ilmu Sosial Jurusan Pendidikan Sejarah.



UNIVERSITAS NEGERI
MEDAN
UNIMED

THE
Character Building
UNIVERSITY